

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis yaitu seni menyampaikan ide, keyakinan, keinginan, atau emosi kepada individu dengan menggunakan teks atau karya tulis sedemikian rupa hingga bisa dipahami serta diapresiasi oleh orang lain Abbas (dalam Martha dan Situmorang, 2018). Menurut Cahyo, Luriawati & Wagira (2022) keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi yang sangat ekspresif dan produktif. Hal ini memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran dan emosi mereka melalui tindakan fisik membentuk kata-kata di atas kertas atau layar. Selain itu, menulis dianggap produktif karena melibatkan penciptaan unit bahasa yang nyata dapat dibagikan dan dipahami oleh orang lain. Intinya, menulis adalah suatu bentuk ekspresi artistik yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan untuk mengkomunikasikan ide secara efektif kepada khalayak yang lebih luas.

Kemampuan menulis secara efektif merupakan keterampilan penting yang memainkan peran penting dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari seseorang. Keterampilan menulis sangat penting untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan informasi dengan jelas dan efektif kepada orang lain (Hutabrata dalam Murahmanita, 2020). Menulis mencakup lebih dari sekedar menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang terampil dan tepat untuk membangun komunikasi tertulis yang koheren dan bermakna. Kurangnya keterampilan menulis yang kuat dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas dan menyampaikan pemikiran serta gagasannya secara efektif.

Keterampilan menulis melibatkan kemampuan mengkomunikasikan, pendapat, dan narasi pribadi melalui media bahasa tertulis. Kemahiran ini mencakup kemampuan menyampaikan informasi, emosi, dan perspektif secara efektif melalui penggunaan kata-kata pada sebuah halaman (Wati & Sudigdo, 2019). Perkembangan keterampilan menulis pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognitifnya karena ia mampu menghasilkan ide dan pemikiran yang kemudian diterjemahkan ke dalam rangkaian kata yang disusun pada format simbolik dan

tertulis (Huber dkk. 2020). Mengembangkan keterampilan menulis melibatkan proses mengeksplorasi pikiran dan emosi seseorang sehubungan dengan subjek tertentu, menghasilkan ide untuk ditulis, dan mengkomunikasikan ide-ide tersebut secara efektif dalam cara yang jelas dan ringkas agar mudah dipahami pembaca.

Memiliki keterampilan menulis yang kuat lebih dari sekadar mengartikulasikan emosi dan ide; ini melibatkan pengkomunikasian konsep ilmiah dan pengalaman pribadi secara efektif melalui ekspresi tertulis. Pengembangan keterampilan menulis memainkan peran penting dalam meningkatkan kemahiran literasi siswa secara keseluruhan (Andriani, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan menulis yang kuat dapat menjadi tantangan karena melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan emosi dan pikiran itu juga membutuhkan kemampuan mengartikulasikan ide, berbagi pengetahuan, dan merefleksikan pengalaman pribadi melalui komunikasi tertulis. Keterampilan ini berkaitan erat dengan kemahiran literasi siswa secara keseluruhan.

Kemampuan menulis efektif tidak hanya menjadi komponen kunci dalam kurikulum 2013, namun juga merupakan aspek penting dalam kurikulum mandiri yang diperkenalkan pada semester kedua kelas X di SMA. Fokus keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum ini adalah menyusun teks biografi yang informatif dan imajinatif. Termasuk mengasah keterampilan menyusun biografi dengan tetap mempertimbangkan nuansa yang terdapat dalam berbagai biografi. Sumber daya ini memberikan peluang kepada siswa guna memanfaatkan konsep, refleksi, dan informasi melalui keterampilan menyusun potongan biografi. Ketepatan dalam pemilihan kata, relevansi konten dengan materi pendidikan, dan elemen kunci dalam menulis, khususnya dalam konteks penyusunan teks biografi untuk tujuan akademis, semuanya ditekankan. Siswa didorong untuk memanfaatkan kemampuan menulis mereka untuk menyampaikan narasi pribadi dan catatan sejarah secara efektif dengan cara ilmiah.

Teks biografi memberikan penjelasan rinci tentang kisah hidup seseorang, menyajikan informasi faktual dan menyoroti aspek-aspek penting seperti latar belakang pribadi, pencapaian, dan perjalanan menuju kesuksesan. Genre penulisan ini didasarkan pada kenyataan dan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

pengalaman dan pencapaian karakter. Ariyanti, dkk. (2020) mengungkapkan bahwasanya Biografi yaitu narasi terperinci mengenai kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain, selain subjeknya yang melampaui fakta sederhana seperti tanggal lahir, tanggal kematian, dan riwayat pekerjaan. Biografi yang disusun dengan baik tidak hanya memberikan informasi dasar tentang seseorang, tetapi juga menggali detail rumit kisah hidup mereka, menyajikan kisah komprehensif tentang pengalaman dan pencapaian mereka berdasarkan informasi yang akurat dan faktual. Pada hakikatnya biografi merupakan perpaduan antara data faktual dan penceritaan kreatif yang menangkap intisari perjalanan hidup seseorang.

Teks biografi adalah narasi yang merinci kehidupan seseorang, biasanya ditulis oleh pihak ketiga. Tujuan utama dari teks tersebut adalah untuk mengeksplorasi sejarah pribadi subjek, menggali pengalaman hidup mereka, tantangan profesional, dan penghargaan atau pengakuan apa pun yang mungkin mereka peroleh (Fuad dalam Juliana, 2024). Maksudnya, teks biografi termasuk suatu bentuk tulisan yang menceritakan kisah seorang tokoh berdasarkan pengalaman hidup dan peristiwa yang dialaminya. Dengan berbagi anekdot dan pengalaman menarik, teks biografi dapat memberikan contoh berharga bagi pembaca untuk dihubungkan dengan kehidupan mereka sendiri. Jenis tulisan ini memerlukan kombinasi informasi faktual dan kreativitas sehingga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada orang lain. Selain itu, kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan ringkas sangat penting untuk menciptakan teks biografi yang menarik dan informatif.

Menyusun teks biografi yang akurat dan menarik mungkin mengharuskan siswa memiliki kemampuan menulis yang mahir (Sarimah dan Nashir, 2021). Ada dua keterampilan yang perlu dikuasai siswa untuk menulis biografi yang sukses. Keterampilan pertama adalah kemampuan mencari secara efektif informasi yang dapat diandalkan dan akurat tentang subjek biografi. Penting bagi siswa untuk memverifikasi informasi yang mereka temukan untuk memastikan keakuratannya. Keterampilan kedua adalah kemampuan menyajikan informasi secara kreatif dengan cara yang menarik serta unik. Dengan memakai bahasa yang menarik dan gaya

penulisan yang khas, siswa dapat meningkatkan keakuratan faktual dan daya tarik kreatif teks biografinya.

Ketiga, penting bagi siswa untuk fokus dalam mempertahankan struktur narasi yang koheren dalam tulisan mereka. Struktur ini harus mencakup pendahuluan yang disusun dengan baik yang menentukan latar cerita, alur cerita yang dikembangkan dengan hati-hati yang mengeksplorasi kompleksitas kehidupan karakter, dan kesimpulan bijaksana yang menyelesaikan semua hal yang belum terselesaikan. *Keempat*, ketika siswa memilih data untuk dimasukkan dalam biografi seorang tokoh, penting bagi mereka untuk memilih informasi yang relevan dan signifikan terhadap kehidupan tokoh tersebut. Proses ini memastikan penggambaran karakter yang komprehensif dan akurat tersaji kepada penonton.

Kelima, selain berani memunculkan ide-ide baru, mahasiswa juga harus menampilkan inovasi dalam tulisannya. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan gaya bahasa yang menarik, memilih perspektif yang berbeda atau menyertakan kutipan langsung dari karakter. Dengan berfokus pada aspek-aspek tersebut, siswa dapat menyusun teks biografi yang informatif dan menawan. Kajian teks biografi berkaitan dengan ranah penulisan ilmiah, yaitu mendalami analisis karya sastra, menonjolkan kelebihan dan kekurangannya untuk kepentingan pembaca. Melalui proses ini siswa dapat mengasah kemampuan menulisnya.

Kurangnya kemampuan menulis teks biografi dibuktikan melalui berbagai penelitian. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ulfiana, Ika Septiana, dan Winarni Rahayu pada tahun 2023, berfokus pada peningkatan kemampuan menulis siswa kelas sepuluh di SMA Negeri 5 Semarang dengan memasukkan tokoh idola ke dalam tugas teks biografi mereka. Temuan penelitian ini menggarisbawahi kurangnya keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa ketika ditugaskan untuk menyusun narasi biografi.

Kedua, pengkajian yang di laksanakan oleh Citra dan Syahrul R (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bukit Tinggi melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dengan *MIND Mapping*” mengungkapkan bahwa memanfaatkan model *Discovery Learning* dengan *Mind Mapping* bisa meningkatkan hasil belajar siswa saat menulis teks biografi

secara signifikan. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan nyata pada nilai rata-rata siswa yang berpartisipasi dipengkajian, hal ini menerangkan bahwasanya integrasi model pembelajaran penemuan dengan pemetaan pikiran berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bukit Tinggi.

Ketiga, dalam pengkajian yang di laksanakan oleh Kusumasari, Ulumuddin, dan Sudiyati (2023) bertajuk “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan Media Film di Kelas”, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan semangat dan keterlibatan dalam pembelajaran sesudah pengimplementasian model *Discovery Learning* dan media film. Selain itu, siswa yang biasanya kurang aktif dalam partisipasi kelas menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemauan untuk berbagi pemikiran dan ide selama presentasi. Integrasi metode pengajaran inovatif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa namun juga berdampak positif terhadap sikap mereka secara keseluruhan terhadap pembelajaran.

Sesuai hasil observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Dewantara sebelum mekanisme pengkajian, peneliti memperoleh beberapa masalah saat menulis teks biografi. *Pertama*, minimnya motivasi membaca di kalangan siswa menjadi faktor utama yang menyebabkan sulitnya mereka menulis teks biografi secara akurat serta kreatif. Keterampilan menulis seringkali dipandang sebagai garda akhir dalam perjalanan pembelajaran bahasa, sesudah keterampilan mendengarkan, berbicara, serta membaca. Dari semua keterampilan berbahasa, menulis dianggap yang paling menantang untuk dikuasai. Hal ini disebabkan perlunya pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur kebahasaan di luar bahasa itu sendiri yang menjadi landasan bagi setiap karangan tertulis (Safriandi, Nasrah & Aulia, 2022).

Kedua, penggunaan strategi pembelajaran yang tidak efektif dan observasi yang pasif menghambat proses pembelajaran, menghambat siswa mencapai tujuan akademik dan menguasai kompetensi yang dipersyaratkan (Hanim, 2021). Oleh karena itu, penting guna mempertimbangkan dengan hati-hati kemampuan yang terlibat dalam memilih taktik pendidikan untuk mencegahnya menjadi berulang.

Ketika model pembelajaran kurang kreatif, hal ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran karena gagal berkembang dan tetap terpusat pada tugas yang sama.

Ketiga, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks biografi merupakan permasalahan utama yang menghambat kemampuan mereka dalam menghasilkan karya faktual dan kreatif yang berkualitas. Kurangnya pemahaman ini bermula dari kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya mengakibatkan keterampilan menulis di bawah standar pada genre tersebut. Para pendidik menyadari hal ini sebagai masalah yang mendesak dan mendedikasikan upaya untuk mengatasinya dengan memberikan penjelasan menyeluruh selama sesi pengajaran.

Keempat, tidak adanya pemanfaatan pendekatan pembelajaran inovatif merupakan permasalahan yang signifikan. Pendidikan tidak terbatas pada satu model pengajaran saja. Tetapi pendidik harus memiliki kesempatan untuk memasukkan berbagai model pembelajaran kreatif, seperti model *TGT* ke dalam praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks biografi faktual dan kreatif. Untuk mengatasi kekurangan siswa saat menulis teks jenis ini, salah satu strategi yang efektif yaitu dengan mengimplementasikan model *Team Games Tournament (TGT)*. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif tetapi juga menumbuhkan pembelajaran kolaboratif dan keterampilan berpikir kritis.

Konsep model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* melibatkan pengorganisasian siswa pada kelompok belajar kecil yang mencakup 4-5 individu dengan tingkat kemampuan akademik yang bervariasi. Pendidik mengawali proses pembelajaran dengan menguraikan tujuan dan menyampaikan isi pelajaran, setelah itu siswa berkolaborasi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dan memperdalam pemahaman materi Solihah (dalam Mertin, 2020). Memberikan bimbingan dan dukungan sepanjang proses pembelajaran. Setelah pembelajaran diadakan turnamen untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi. Memanfaatkan permainan dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mendorong partisipasi aktif dan persaingan yang sehat antar teman sebaya.

Pendekatan ini membantu mencegah kebosanan dan menumbuhkan lingkungan belajar positif yang membuat siswa merasa puas dan puas.

Pengkajian yang akan di laksanakan relevan dengan beberapa penelitian sebelumnya. *Pertama*, Lestari, dkk. (2023) selaras pengkajiannya yang berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran *MIND Mapping* Atas Kemampuan Menulis Teks Biografi”. Pentingnya pengkajian ini terletak pada fokusnya pada persamaan dan perbedaan. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi kemampuan siswa dalam menulis teks biografi di kelas bahasa Indonesia, namun penelitian baru ini akan mengambil lokasi berbeda. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu telah melihat dampak model pembelajaran pemetaan *MIND* atas keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model *Teams Games Tournament (TGT)* atas kemampuan menulis faktual dan kreatif siswa kelas X SMA Negeri 2 Dewantara.

Kedua, Hani (2023) dipengkajiannya berjudul” pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* berbantuan *game puzzle* atas keterampilan menulis paragraf siswa kelas IV SD karang mulya”. Pengkajian terdahulu menunjukkan kesamaan model pembelajaran dikalangan peneliti. Namun penelitian Resta Noer Hani fokus khusus pada dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif *TGT* disertai *Puzzle Games* untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Mulya. Perbedaan penelitian ini terletak pada setting kelas, tempat serta bahan yang digunakan. Penulis yakin bahwa penerapan model *TGT* dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengajarkan teks biografi faktual dan kreatif, menawarkan alternatif potensial untuk mencapai hasil pembelajaran yang sukses. Pada akhirnya, pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan pengalaman belajar mengajar yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Pengimplementasian model *Teams Games Tournament (TGT)* berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi secara akurat dan imajinatif. Dengan menerapkan model *TGT* yang menarik siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menyelidiki dampak penggunaan model *TGT* atas kemahiran menulis siswa kelas sepuluh di

SMA Negeri 2 Dewantara ketika menulis teks biografi. Melaksanakan pengkajian dengan judul pengaruh model *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap keterampilan siswa kelas X menulis teks biografi secara faktual dan kreatif SMA Negeri 2 Dewantara.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah itu penulis mengidentifikasi masalah ini yaitu:

- a. Minimnya antusias siswa guna membaca.
- b. Sistem pembelajaran yang di pakai kurang inovatif serta kreatif.
- c. Minimnya pemahaman siswa atas materi yang diajarkan dapat menghambat keterlibatan dan partisipasi mereka pada proses pembelajaran. Hal ini bisa mengakibatkan berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan kelas dan diskusi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja akademis dan pemahaman mereka secara keseluruhan terhadap materi pelajaran.
- d. Siswa sering kali tidak diberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sehingga menghambat keterampilan pemecahan masalah mereka ketika menghadapi tantangan dalam kegiatan akademis mereka. Akibatnya, kurangnya penekanan pada berpikir kritis menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam menyusun teks biografi secara efektif dan kreatif dengan akurasi faktual.
- e. Materi untuk membuat teks biografi, baik faktual maupun kreatif, mencakup kisah-kisah yang merinci perjalanan hidup seseorang, mencakup detail tentang masa kecilnya, pencapaiannya, dan pengaruhnya di berbagai bidang. Tujuan teks biografi adalah menyajikan gambaran menyeluruh tentang keberadaan seseorang.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dipengkajian ini yaitu:

- a. Minimnya antusias dalam membaca.
- b. Pada proses belajar mengajar model pembelajaran yang di pakai yaitu model *Teams Gams Tournaments (TGT)*.

- c. Kemampuan siswa dalam menulis teks biografi dengan efektif dengan perpaduan informasi faktual dan unsur kreatif menjadi tolak ukur yang signifikan atas kemahiran mereka dalam menyusun teks biografi yang dimaksudkan untuk dipelajari dan dianalisis.
- d. Materi bahasa Indonesia yang dipakai difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa saat menulis teks biografi yang bersifat faktual erta imajinatif. Materi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan kisah hidup individu secara akurat sekaligus memungkinkan ekspresi kreatif.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat konteks yang diberikan, rumusan masalah penelitian ini adalah menyelidiki dampak model *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap tingkat kemahiran siswa kelas X dalam menyusun teks biografi faktual dan kreatif di SMA Negeri 2 Dewantara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pengkajian ini bertujuan guna pengaruh mendeskripsikan model *Teams Games Tournament (TGT)* atas keterampilan menulis teks biografi secara faktual dan kreatif pada siswa SMA Negeri 2 Dewantara.

1.6 Manfaat penelitian

Pengkajian ini diinginkan bisa memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat dari pengkajian ini.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan pemahaman lebih dalam bagaimana penerapan model *TGT* dapat berdampak pada pengembangan keterampilan menulis teks biografi faktual serta kreatif pada siswa di SMA Negeri 2 Dewantara.
 - b. Untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak pengimplementasian model *Teams Games Tournament (TGT)*, penting guna mempertimbangkan potensi implikasi serta hasil yang mungkin timbul dari penerapannya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam bidang metodologi pembelajaran otentik dalam lingkungan pendidikan, memanfaatkan pengetahuan praktis yang diperoleh melalui kegiatan akademis perguruan tinggi.

b. Bagi Pendidik

Manfaat praktis bagi pendidik yaitu Pendidik dapat memperoleh manfaat besar dari peningkatan teknik pengajaran yang tidak efektif, khususnya dalam sumber teks biografi. Peningkatan ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berdampak dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sehingga memungkinkan mereka memperluas pengetahuan dan kemahiran dalam menyusun tulisan biografi. Dengan terlibat dalam proses ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis dan memperdalam pemahaman mereka tentang genre tersebut.